

# DAMPAK COVID-19 TERHADAP PRESTASI AKADEMIK BERDASARKAN LATAR BELAKANG KELUARGA DI SELAT PANJANG

(THE IMPACT OF COVID-19 TOWARD ACADEMIC PERFORMANCE BASED ON FAMILY BACKGROUND IN SELAT PANJANG)

PUSPITASARI, K.<sup>1\*</sup> – NASIEN, D.<sup>1</sup> – PURWANTO, A. J.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> *Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, Universitas Terbuka, Banten, Indonesia.*

*\*Corresponding author*

*e-mail: Kurniapuspitasari321[at]gmail.com*

(Received 08<sup>th</sup> January 2023; accepted 10<sup>th</sup> March 2023)

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi dan motivasi terhadap hasil belajar pada siswa sekolah dasar pada masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jumlah sampel 76 siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh uji stimulan dimana T skor Ha 1 diterima dengan skor  $0.09 \leq 1.99$ . Untuk Ha 2 diterima dengan skor  $32.4 \geq 2.50$ . Untuk Ha 3 diterima dengan skor  $39.4 \geq 2.50$  dan Ha 4 diterima dengan skor  $16.44 \geq 2.50$ . Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi dan motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua, tingkat ekonomi orang tua, motivasi dan lain-lain.

**Katakunci:** *prestasi akademik, Covid-19, latar belakang keluarga, siswa*

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the relationship between the level of education, knowledge, economy and motivation on learning outcomes in elementary school students during the pandemic. This research is a correlational study with a total sample of 76 elementary school students. The data collection technique used an observation, questionnaire and interview. The data analysis technique was carried out with a multiple linear regression. Data processing used the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application. Based on the results of data analysis, a stimulant test was obtained where is T score Ha 1 was accepted with a score of  $0.09 \leq 1.99$ . For Ha 2 accepted with a score  $32.4 \geq 2.50$ . For Ha 3 was accepted with score  $39.4 \geq 2.50$  and Ha 4 was accepted with score  $16.44 \geq 2.50$ . Based on the data that has been obtained, it can be concluded that there is a significant relationship between levels of education, knowledge, economy and parental motivation on student learning outcomes. The learning process can be influenced by many factors, including the level of education and knowledge of parents, the economic level of parents, motivation and many others.

**Keywords:** *academic performance, Covid-19, family background, students*

## Pengenalan

Pandemi encov-19 atau Covid-19 yang dikenal dengan nama coronavirus telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap unsur kehidupan sehari-hari yang menyebabkan pergeseran aktivitas kehidupan dari sebelum pandemi dan sesudah pandemi sangat jauh berbeda (Kodama, 2020). Hoq (2020) menyebutkan berdasarkan data UNESCO pada bulan Maret 2020, akibat pandemi Covid-19 tercatat sebanyak 1,524,648,768 peserta didik terhambat dengan pembelajaran normal yang biasa

dilakukan. Sein (2020) menjelaskan bahwa selama pandemi menyebabkan kesulitan yang mengharuskan perubahan ke era digital. Disisi lain perubahan ini memberikan dampak positif untuk lebih memanfaatkan akses dan kemajuan teknologi. Dengan ditutupnya sekolah, maka proses pembelajaran selama era pandemi covid-19 dilakukan dari rumah yang menekankan pada aktivitas pembelajaran digital atau daring (Almaiah et al., 2020). Keterlibatan kegiatan belajar dilakukan sebagai usaha sadar yang melibatkan dua subjek utama yaitu pendidik dan peserta didik sebagai upaya memberikan perubahan tingkah laku, emosional dan intelektual yang disebut sebagai hasil belajar. Pendidikan merupakan kegiatan yang mengatur perkembangan manusia secara terarah untuk menjadi manusia yang baik dan berguna (Eryanto dan Swaramarinda, 2013).

Hasil penelitian Agung (2017) menjelaskan, bahwa guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu anak mengembangkan kepribadian dan karakter. Dengan peran ini menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan perkara mudah dan sederhana. Mawarsih dan Hamidi (2013) mengungkapkan arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal (Chaeruman, 2017). Doyle dan Conboy (2020) mengungkapkan bahwa selama pandemi Covid-19 keberadaan teknologi memegang peran yang sangat vital. Hasil penelitian Dasmo et al. (2015), menyimpulkan terhadap pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula wawasan dan pengetahuannya tentang proses pembelajaran yang dialami oleh anak. Selain tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor penting yang ikut terlibat dalam menentukan kualitas dan hasil belajar anak. tingkat ekonomi diartikan sebagai pendapatan atau penghasilan yang diperoleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Darnis dan Ramayani, 2013). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan tingkat penghasilan orang tua yang ditinjau dari kondisi orang tua (Prasetyo dan Susanto, 2015).

Memperkuat rangkaian identifikasi variabel penelitian, Purbayanto dan Rustiana (2018) menyimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperkuat dengan dukungan dan lingkungan keluarga. Hasil observasi menunjukkan 60%-76% latar belakang pendidikan orang tua didominasi lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah menengah pertama. Kondisi ini terlihat dari kemampuan orang terhadap akses teknologi dan informasi yang dapat membantu anak selama belajar daring. Keempat, observasi lapangan menemukan masih terbatasnya kemampuan orang tua untuk memfasilitasi anak dengan gadget (smartphone/laptop) untuk mendukung proses pembelajaran daring. Tidak semua orang tua memiliki pendapatan yang cukup untuk memberikan fasilitas gawai yang memadai yang dikaitkan dengan terbatasnya untuk pembiayaan kuota internet, mengingat sejak bulan Maret hingga September belum adanya bantuan kuota internet dari pemerintah. Gambaran umum menunjukkan rata-rata 60%-78% orang tua murid memiliki pendapatan lebih rendah dari upah minimal atau setara kurang dari dua juta rupiah perbulan. Dampak dari pandemi Covid-19 berimbas pada aspek pendidikan dan memberikan masalah-masalah baru. Dari paparan identifikasi masalah di atas ditemukan banyak kendala selama proses pembelajaran dari rumah berbasis daring.

## **Instrumen dan Metod Kajian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan atau keterkaitan dua variabel. korelasional berperan dalam melihat hubungan dua variabel, dalam penelitian ini tidak menjamin sebab-akibat, namun menjamin adanya keterkaitan atau perbandingan dari masing-masing variabel. Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wali siswa/ orang tua siswa dan guru sekolah. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, subjek penelitian hanya melibatkan siswa kelas VI. Hal ini dikarenakan kelas VI merupakan kelas atas dimana tingkat kesulitan belajar dan materi belajar cenderung lebih sulit. Data primer berikutnya ada melibatkan wali kelas untuk melihat rata-rata perolehan hasil belajar selama pandemi. Untuk memperkuat data diperlukan data tambahan atau data pendukung yang disebut dengan data sekunder. Data sekunder adalah data tambahan sebagai pendukung dimana sumber informasi tidak berasal dari subjek penelitian yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas dan orang tua. Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari tiga sekolah yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Kota Selat panjang. Data Primer melibatkan pengukuran variabel tingkat pendidikan orang tu, kondisi ekonomi dan Motivasi yang bersumber dari wali siswa.

Untuk variabel hasil belajar bersumber dari guru kelas yang memiliki dokumen hasil belajar siswa dengan melihat rata-rata perolehan hasil belajar ujian tengah semester dan akhir semester siswa. Untuk data sekunder (data pendukung) diperoleh melalui observasi dan wawancara. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner atau angket yang berkaitan pada indikator variabel penelitian dan subjek penelitian yang terdiri dari demografi dan pandangan responden. a bagian ini fokus pada peran orang tua terhadap proses pembelajaran anak selama pandemi yang mencakup empat indikator utama yaitu fasilitator, motivator, pembimbing dan pendidik. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan menyusun kisi-kisi instrumen penelitian setiap variabel yang kemudian diuji kelayakan reliabilitas dan validitas instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid selanjutnya disebar kepada subjek penelitian yang terdiri dari guru dan kepala sekolah dasar yang berada di Kecamatan Rangsang Barat. Untuk mempermudah penelitian, penguji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan software atau ‘Statistical Product and Service Solutions’.

## **Dapatan dan Perbincangan Kajian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji keterkaitan beberapa variabel terhadap hasil belajar siswa selama pandemi. Variabel yang dimaksud adalah tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua dan motivasi orang tua kepada anak. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi yang terdiri dari SD Negeri 03 Selatpanjang, SD Negeri 13 Selatpanjang dan SD Negeri 17 Selatpanjang. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat varian populasi yang sama pada data. Dalam hal ini uji homogenitas menekankan pada uji untuk menilai data pada masing-masing kelompok dalam variabel. Dalam uji homogenitas menggunakan dua asumsi yaitu jika taraf signifikan lebih besar dari 0.05

maka data dipastikan homogen dan sebaliknya jika taraf signifikan  $\leq 0.05$  maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh data uji homogenitas sebagai berikut (*Jadual 1*):

**Jadual 1.** Taraf signifikansi variabel.

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Pendidikan	.616	Homogen
2	Ekonomi	.230	Homogen
3	Motivasi	.297	Homogen

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat diketahui besaran taraf signifikan  $\geq 0.05$  yang menyatakan dapat bersifat homogen. Pengujian berikutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel x dan y memiliki keterkaitan atau saling berhubungan. Uji linearitas menjadi uji penting sebagai uji prasyarat dalam uji korelasi. Dalam uji linearitas menggunakan dua asumsi yaitu jika taraf signifikan  $\geq$  dari 0.05 maka bermakna linear dan sebaliknya jika taraf signifikan  $\leq 0.05$  maka bermakna tidak linear. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil uji linearitas yaitu (*Jadual 2*):

**Jadual 2.** Uji linearitas variabel.

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Pendidikan	.191	Linear
2	Ekonomi	.874	Linear
3	Motivasi	.949	Linear

Berdasarkan paparan data di atas diperoleh nilai signifikan  $\geq 0.05$  yang menyatakan semua variabel diasumsikan linear. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam sebuah analisis regresi. Hal ini bertujuan untuk memperkecil standar error dari masing-masing variabel yang dapat mempengaruhi presisi data menjadi tidak terukur, mudah terbaca sehingga mengganggu kebenaran data dalam menjawab hipotesis. Secara sederhana uji multikolinearitas adalah upaya untuk mencegah asumsi bahwa terdapat hubungan dari setiap variabel bebas sehingga data yang diperoleh menjadi lemah dalam menjawab hipotesis. Variabel dikatakan tidak memiliki multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan  $VIF < 10.0$  Sebaliknya variabel dikatakan memiliki multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan  $VIF > 10.0$ . Berikut disajikan data uji multikolinearitas yang terdiri dari tiga variabel bebas dan 1 variabel terikat (*Jadual 3*):

**Jadual 3.** Uji multikolinearitas.

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Tingkat pendidikan dan pengetahuan	.700	1.428	Tidak terdapat hubungan
Pendapatan ekonomi	.551	1.816	Tidak terdapat hubungan
Motivasi	.537	1.863	Tidak terdapat hubungan

Berdasarkan paparan data di atas dapat dilihat keseluruhan nilai toleransi dari variabel bebas  $>$  dari 0.10 dan nilai  $VIF < 10.0$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Uji koefisien bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat

terbatas Khasanah (2016). Dengan kata lain koefisien determinasi menggambarkan tingkat persentase variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ditampilkan Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah (*Jadual 4*).

**Jadual 4.** Kategori koefisien determinasi.

Nilai	Kategori
0	Tidak ada kolerasi
0.10-0.49	Kolerasi lemah
0.50	Kolerasi moderat
0.51-0.99	Kolerasi kuat
1.00	Kolerasi sempurna

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menilai berapa persen pengaruh indikator yang mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya dapat dipengaruhi indikator-indikator lain. Berikut ditampilkan data uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui besar R adjust square sebesar 0.382 yang menunjukkan indikasi sebesar 38% variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sedangkan 62% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dapat dibahas dalam penelitian ini (*Jadual 5*). Dengan nilai R adjust square menunjukkan data berkorelasi rendah. Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Secara umum, hipotesis dalam penelitian ini mengarah pada. Hal yakni terdapat pengaruh positif pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis melibatkan dua pendekatan. Pertama, uji  $t$  untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0.05 dimana nilai  $t$  tabel diperoleh melalui  $df=n-k$  atau 76; jumlah variabel, diketahui nilai  $Df t$  tabel diperoleh sebesar 1.99. Kedua, Uji  $f$  yang mengukur keterikatan dan hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel  $y$  dengan ambang batas 0.05. Nilai  $f$  tabel diperoleh melalui  $k-1$  ( $4-1=3$ ) dan  $df= n-k$  ( $76-4=72$ ). Uji  $t$  bertujuan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hasil analisa Uji  $t$  diperoleh data sebagai berikut (*Jadual 6*):

**Jadual 5.** Uji koefisien determinasi variabel.

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.382	.919

*Nota: a. Dependent variable: Hasil belajar.*

**Jadual 6.** Uji  $t$ -simulan.

Model	Std.	t	Hipotesis	Keterangan
(constant)	.70	2.8	H4	Berpengaruh signifikan
Pendidikan dan pengetahuam	.02	0.9	H1	Tidak berpengaruh signifikan
Tingkat ekonomi	.12	2.1	H2	Berpengaruh signifikan
Motivasi	.03	2.9	H3	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan data yang telah disajikan diketahui pada hipotesis  $H_1$  dinyatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh Pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak dimana  $t$  hitung diperoleh sebesar  $0.9 <$  dari  $t$  tabel yaitu 1.99. Pada  $H_2$  dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dimana thitung diperoleh nilai sebesar  $2.1 >$  dari T tabel 1.9 yang berarti terdapat pengaruh tingkat ekonomi terhadap hasil belajar anak. Pada  $H_3$  dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dimana nilai thitung diperoleh sebesar  $2.9 >$  dari  $t$  tabel 1.99 yang berarti terdapat

pengaruh motivasi terhadap hasil belajar anak. Pada  $H_4$  dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dimana thitung constant diperoleh sebesar  $2.8 > t$  tabel sebesar 1.99 yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendidikan, ekonomi orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar anak. Pengujian berikutnya adalah uji  $f$ . uji  $f$  bertujuan untuk melihat hubungan masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut (*Jadual 7*):

**Jadual 7. Uji  $f$ .**

Model	$F_{hitung}$	Keterangan
Pendidikan dan pengetahuan	15.3	Terdapat hubungan yang signifikan
Tingkat ekonomi	32.4	Terdapat hubungan yang signifikan
Motivasi	39.4	Terdapat hubungan yang signifikan
Simulan $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$	16.44	Terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel data uji  $f$  yang disajikan diperoleh beberapa informasi. Pada hipotesis  $H_1$  yaitu terdapat hubungan pendidikan dan pengetahuan orang tua terhadap hasil belajar anak diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar  $15.3 >$  dari nilai  $f$  tabel yaitu 2.5 yang mengindikasikan terdapat hubungan signifikan antara variabel pendidikan dan pengetahuan orang tua ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis  $H_1$  dinyatakan diterima. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut (*Jadual 8*):

**Jadual 8. Uji  $f$  variabel  $X_1$ .**

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	18.172	1	18.172	15.961	.000 <sup>b</sup>
Residual	84.249	74	1.139	-	-
Total	102.421	75	-	-	-

*Nota: a. Dependent Variable: Hasil belajar. b. Predictors: Tingkat pendidikan.*

Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis  $H_2$  yang menyatakan terdapat hubungan signifikan tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar anak. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar  $32.47 >$  dari  $f$  tabel sebesar 2.5. Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesis  $H_2$  yang berbunyi terdapat hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar anak dinyatakan diterima (*Jadual 9*).

**Jadual 9. Uji  $f$ .**

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	31.236	1	31.236	32.470	.000b
Residual	71.186	74	.962	-	-
Total	102.421	75	-	-	-

*Nota: a. Dependent Variable: Belajar. b. Predictors: (Constant), Ekonomi.*

Langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis  $H_3$  yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar anak. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar  $39.40 >$  dari  $f$  tabel sebesar 2.5. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (*Jadual 10*):

**Jadual 10. Uji variabel  $X_2$ .**

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	35.597	1	35.597	39.420	.000b
Residual	66.824	74	.903	-	-
Total	102.421	75	-	-	-

*Nota: a. Dependent Variable: Belajar. b. Predictors: (Constant), Motivasi.*

Untuk hipotesis  $H_4$  yang merupakan variabel konstan gabungan dari keseluruhan variabel bebas. Hipotesis  $H_4$  menyatakan terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan motivasi terhadap hasil belajar anak. Hasil analisa data diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar  $16.44 >$  dari  $t$  label yaitu 2.5 yang mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas, terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Untuk lebih jelas disajikan data sebagai berikut (*Jadual 11*):

**Jadual 11.** Uji variabel  $X_2$ .

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	41.650	3	13.883	16.449	.000b
Residual	60.771	72	.844	-	-
Total	102.421	75	-	-	-

*Nota: a. Dependent Variable: Belajar. b. Predictors: Tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, motivasi.*

Berdasarkan paparan data yang dijelaskan secara umum telah menjawab keseluruhan tujuan penelitian untuk mengetahui, menguji dan menganalisis peran tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar Se-Kecamatan Tebing Tinggi Selat Panjang. Hasil analisa ini secara jelas menolak hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak. Pada sisi lain menerima hipotesis korelasi yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dari tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak. Hasil observasi menggambarkan hasil yang sama dimana orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berfikir yang lebih baik dari pada orang tua dengan pendidikan yang tidak tinggi. Dibuktikan dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung aktif membangun komunikasi dengan guru dan kadang ikut kritis berkaitan dengan proses pembelajaran anak. Secara teori hal ini berkaitan dengan pengetahuan umum, kecakapan berkomunikasi dan pengetahuan teknologi yang mana ketiga komponen ini menjadi indikator penting untuk membantu anak belajar selama pandemi yang menekankan pembelajaran jarak jauh dari rumah.

Tingkat pendidikan orang tua diyakini memiliki andil dalam membantu selama anak belajar dari rumah dimana secara tidak langsung orang tua telah menggantikan peran guru sebagai fasilitator yang mencakup mendampingi, membantu dan menunjuk selama anak belajar dari rumah. Semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin mudah baginya untuk memahami materi belajar anak. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua akan semakin sulit baginya untuk memahami materi belajar anak. Selain pengetahuan materi belajar, kecakapan teknologi menjadi bagian penting selama anak belajar dari rumah dimasa pandemi. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi pula pengetahuannya terhadap teknolog, khususnya akses pembelajaran berbasis digital. Kondisi berbeda pada orang tua dengan pendidikan rendah dimana cenderung

memiliki pengetahuan tentang teknologi yang rendah pula sehingga seringkali dinilai tidak dapat membantu anak selama belajar dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pembelajaran digital, orang tua dengan pendidikan rendah menyatakan (Rajah 1):

*“Kami merasa sangat kesulitan dengan pembelajaran daring selama pandemi karena menggunakan gadget dan bermacam aplikasi yang tidak kami pahami, seperti membuat email, zoom dan lainnya. Maklumlah, dulu kami sekolah belum bertemu dengan hal-hal seperti ini.”*



**Rajah 1.** Pendidikan orang membantu mendampingi anak belajar.

Terlepas dari itu, tingkat pendidikan sering dihubungkan dengan mindset/cara pandang dan keterampilan dalam berkomunikasi. Selama pembelajaran dari rumah akibat pandemi, orang tua fasilitator pengganti guru di sekolah dituntut untuk menjalankan perannya semaksimal mungkin sebagai pendidik dan keterampilan berkomunikasi orang tua menjadi poin penting dalam membangun hubungan emosional kepada guru dalam upaya memantau perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dwiwati dan Sudarno (2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil dan prestasi akademik siswa. Pengaruh yang dimaksud adalah tidak menekankan dampak positif dan negatif. Secara khusus, hasil belajar cenderung dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua yang mencakup motivasi dan fasilitas belajar. Disisi lain perlu dipertimbangkan adanya dorongan yang kuat dari orang tua, meskipun dengan pendidikan rendah pada situasi tertentu orang tua memiliki konsep agar anak mendapatkan pendidikan yang layak bahkan lebih tinggi dari orang tua. Diperkuat dengan pendapat Pramaswari (2018) keterbatasan untuk mendapatkan pendidikan bukan tergantung pada tingkat pendidikan orang tua melainkan dipengaruhi banyak hal diantaranya tingkat ekonomi, kelas sosial budaya, mindset orang tua, lingkungan keluarga dan lain sebagainya.



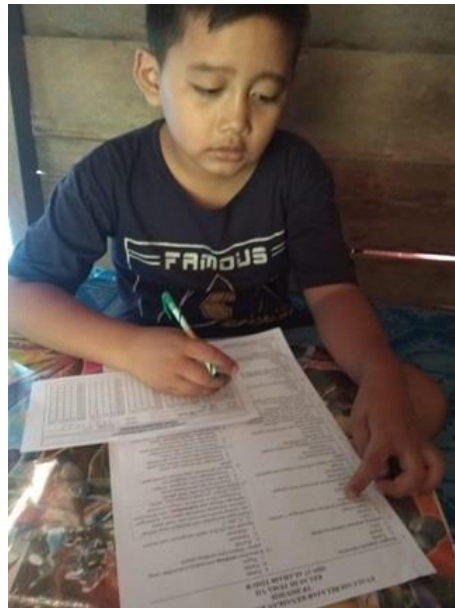
Banyak teori dan hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberadaan tingkat pendidikan orang tua menjadi komponen yang berpengaruh terhadap pola asuh dan cara berpikir orang tua dalam memandang pendidikan dan kaitannya dengan hasil belajar. Sahputra dan Hutasuhut (2019) salah satunya yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak. kondisi selimutan ini mengisyaratkan hubungan timbal balik antara tingkat pendidikan dan hasil belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula hubungannya terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya semakin rendah hubungan semakin rendah pula hubungannya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi diperoleh beberapa temuan yang dikaitkan dengan faktor pendidikan terhadap hasil belajar anak selama pandemi. Temuan penelitian merujuk pada mayoritas sampel adalah orang tua dengan tingkat pendidikan rendah dengan rata-rata pendidikan terakhir adalah tingkat sekolah menengah. Dalam penjabaran yang lebih rinci, individu dengan pendidikan yang lebih tinggi dianggap memiliki kemampuan untuk mengarah dan membimbing lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dapat bermaksud masyarakat dan keluarga. Hasil analisa merujuk pada keterbatasan orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak mengingat keterbatasan pendidikan. Hasil temuan diperkuat dengan pendapat Febriani et al. (2016) yang menjelaskan tingkat pendidikan individu menjadi dasar dalam menentukan karir dimasa depan.

Meskipun bersifat relatif, kenyataan di lapangan menunjukkan individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kesempatan karir lebih baik dan lebih besar. Sejalan dengan hasil penelitian, rata-rata responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki karir sebagai ibu rumah tangga dan ayah dengan pekerjaan buruh serabutan. Hasil analisa data memberikan gambaran jelas bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dan namun tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap proses pendampingan belajar anak yang dikaitkan dengan hasil belajar anak selama pandemi Covid-19. Hasil analisis data menunjukkan keberadaan orang tua menjadi indikator tercapainya tujuan belajar dengan maksimal. Besaran data thitung sebesar  $0.9 \leq 1.9$  dengan indikasi tidak terdapat pengaruh. Pada situasi, keberadaan orang tua menekankan pada mindset. Tingkat ekonomi orang tua digambarkan sebagai kemampuan finansial orang tua kaitannya terhadap kemampuan pembiayaan. Dalam pandangan lain, tingkat ekonomi orang tua menjadi indikator ketersediaan fasilitas belajar, khususnya selama pembelajaran dari rumah selama pandemi. Tingkat ekonomi menekankan kesanggupan orang tua dalam membiayai proses dan aktivitas belajar anak. Proses pembiayaan ini mencakup ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti alat tulis, seragam dan perangkat digital yang sangat dibutuhkan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Selama pandemi, smartphone merupakan satu-satunya fasilitas yang wajib dimiliki oleh peserta didik tanpa terkecuali.

Hal ini berkaitan dengan penerapan teknologi pembelajarn berbasis digital/ online sehingga jika siswa tidak memiliki gadget dipastikan tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Matus (2016) menyatakan terdapat hubungan yang konkrit dari ketersediaan fasilitas terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas belajar seringkali disebut sebagai motivasi ekstrinsik yang memberikan dukungan untuk meningkatkan minat dalam belajar. Dengan kata lain fasilitas belajar merupakan reward untuk meningkatkan hasil belajar. Mawarsih dan Hamidi (2013) menambahkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ekonomi orang tua semakin mudah orang tua memberikan fasilitas pendidikan yang berkualitas, sehingga tidak jarang ditemui anak dengan orang tua yang memiliki pendapatan ekonomi yang cenderung tinggi memiliki

sekolah yang cenderung lebih mahal. Sebaliknya orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah akan kesulitan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan belajar anak yang tidak jarang berdampak pada hasil belajar anak. Temuan hasil penelitian menunjukkan mayoritas orang tua tidak optimal dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anak, salah satunya gadget (smartphone/laptop yang dinilai krusial dalam pembelajaran selama pandemi. Gambaran umum merujuk pada keterbatasan ekonomi orang tua untuk dapat memfasilitasi anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ngantung et al. (2015) yang mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berhubungan dalam kewajiban orang tua untuk menyediakan akses dan fasilitas belajar bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Selain kewajiban utama seperti seragam dan perlengkapan belajar, fasilitas tambahan merupakan indikator pendukung agar dapat memberikan anak gairah, semangat atau motivasi bagi anak untuk belajar. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung untuk memberikan fasilitas yang baik untuk aktivitas belajar anak, sebaliknya orang tua dengan kondisi ekonomi yang rendah cenderung tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua yang menyatakan (*Rajah 2*):



**Rajah 2.** Anak belajar tanpa fasilitas yang memadai.

Hasil data memperkuat dampak kausal sebab akibat antar tingkat ekonomi orang tua dan hasil belajar anak. berdasarkan skor  $t$  hitung diperoleh  $2.1 \geq 1.9$  yang diartikan terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi dan hasil belajar. Dampak kausal sebab akibat dari hasil belajar menekankan pada ketersediaan fasilitas belajar. Semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua sejalan dengan semakin baik fasilitas belajar yang mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar. Hasil data memperkuat dampak kausal sebab akibat antar tingkat ekonomi orang tua dan hasil belajar anak. berdasarkan skor  $t$  hitung diperoleh  $2.1 \geq 1.9$  yang diartikan terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi dan hasil belajar. Dampak kausal sebab akibat dari hasil belajar menekankan pada ketersediaan fasilitas belajar. Semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua sejalan dengan semakin baik fasilitas belajar yang mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar. Pada data uji  $f$  diperoleh besaran  $f$  hitung dengan skor  $32.4 \geq 2.5$  yang diartikan terdapat hubungan

antara tingkat ekonomi orang terhadap hasil belajar anak. keberadaan fasilitas belajar anak sangat dipengaruhi oleh kestabilan orang tua dalam hal ini tingkat ekonomi atau pendapatan orang tua. Hasil temuan penelitian menggambarkan rata-rata responden tidak optimal dalam menjalankan kewajibannya memfasilitasi anak dikarenakan tingkat ekonomi yang rendah. Rata-rata orang tua siswa yang menjadi responden bekerja sebagai buruh kasar, sehingga keperluan anak gadget untuk mendukung aktivitas belajar tidak dapat terpenuhi. Diperkuat dengan pendapat Aini dan Taman (2012) yang menyebutkan bahwa tingkat ekonomi berkaitan dengan ketersediaan fasilitas belajar anak. Semakin baik fasilitas belajar anak, semakin besar pula kesempatan anak untuk mendapatkan proses dan hasil belajar yang maksimal pula. Sejalan dengan pendapat Aini dan Taman (2012) yang mengungkapkan bahwa tersedianya fasilitas belajar merupakan kebutuhan anak untuk mendukung proses belajar yang dipengaruhi oleh tingkat sosial dan ekonomi. Hasil temuan menjadi rata-rata bahwa menurunnya hasil belajar siswa khususnya selama pandemi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi orang tua yang dikaitkan dengan fasilitas pendukung proses belajar.

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh positif dan hubungan yang signifikan dari motivasi terhadap hasil belajar anak selama belajar dari rumah dimasa pandemi yang menyatakan hipotesis diterima. Motivasi merupakan dorongan baik yang bersifat dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi orang tua yang bersifat intrinsik berhubungan konsep membangun hubungan emosional yang dibentuk tidak waktu yang singkat. Hubungan emosional mencakup keberadaan orang tua dan anak sebagai satu komunitas yang saling berhubungan dan terintegrasi. Motivasi ini mencakup perhatian, terlibat mendampingi anak belajar selama masa pandemi, membangun komunikasi dengan guru dan membantu kesulitan anak selama belajar. Fitriyani et al. (2020) mengungkapkan bahwa motivasi orang tua menjadi bagian penting selama belajar dari rumah di masa pandemi. Motivasi ini berkaitan dengan keberadaan dan partisipasi orang dalam mendampingi anak selama belajar. keberadaan orang tua menjadi pengganti guru yang bertindak sebagai fasilitator sehingga memberikan rasa aman. Selain motivasi intrinsik, motivasi berikutnya adalah ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari luar. Motivasi ini sering dikaitkan dukungan yang bersifat materi salah satunya adalah ketersediaan fasilitas. Cahyati dan Kusumah (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran selama pandemi sangat menekankan peran orang tua, baik yang berhubungan dengan kepribadian, emosi dan fasilitas yang mendukung.

Motivasi ekstrinsik mencerminkan dukungan orang tua terhadap kebutuhan selama anak belajar. misalnya selama pandemi, keberadaan gadget menjadi krusial mengingat semua proses pembelajaran melibatkan akses digital sehingga dengan adanya gadget bertujuan memberikan kemudahan dalam belajar. Hasil temuan penelitian merujuk pada lemahnya upaya motivasi dari orang tua dan murid itu sendiri. Merujuk pendapat Yenny (2019) yang membagi motivasi menjadi dua garis besar yaitu ekstrinsik dan intrinsik, yaitu dari luar dan dalam dimana berkaitan dengan aspek material, komunikasi dan aspek psikologis. Analisa hasil temuan memberikan kesimpulan rendahnya motivasi yang mencakup aspek ekstrinsik yaitu membangun komunikasi dan reward kepada anak. Hal ini dikaitkan dengan cara berfikir konvensional dimana orang tua tidak memiliki bekal dan pengetahuan dasar kepada anak terkait proses pendampingan belajar sehingga orang tua tidak cakap dalam membangun motivasi khususnya bersifat verbal dan nonverbal. Temuan lainnya merujuk pada motivasi intrinsik anak untuk belajar yang menurun dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Selama pandemi, proses belajar

menekankan aspek pembelajaran daring (jarak jauh) dari rumah yang melibatkan peran orang tua sebagai pendamping. Pada situasi ini, rasa jenuh dan bosan pada anak disebabkan lingkungan belajar yang monoton dimana proses belajar cenderung aktivitas personal tanpa teman dan guru. Menurut Indramawan (2020) salah satu dampak dari pembelajaran daring adalah potensi tingkat stress dan kecemasan yang berkaitan dengan minat belajar.

Jika tidak diperhatikan dengan baik, akan berdampak pada menurunnya minat belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian memberikan banyak informasi kepada peneliti bahwa permasalahan pendidikan selama pandemi dinilai cukup kompleks. Khususnya yang melibatkan peran orang tua yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, ekonomi dan motivasi siswa. Hasil uji  $t$  menunjukkan skor  $2.9 \geq 1.9$  yang diartikan terdapat dampak sebab akibat dari motivasi orang tua terhadap hasil belajar. Pada uji  $f$  diperoleh skor sebesar  $39.4 \geq 2.5$  yang diartikan sebagai terdapat hubungan yang antara motivasi orang tua terhadap hasil belajar anak. Gambaran-gambaran ini merupakan potret nyata bahwa diperlukan upaya yang terukur untuk meningkatkan proses pembelajaran secara signifikan khususnya selama pandemi guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: Hasil Penelitian menyatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan nilai  $t$  hitung  $\leq t$  tabel yaitu  $0.9 \leq 1.99$  sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi. Pada uji regresi menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan nilai  $f$  hitung  $\geq$  dari  $f$  tabel yaitu  $15.3 \geq 2.5$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap hasil belajar selama pandemi sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil penelitian menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel yaitu  $2.1 \geq 1.99$  sehingga dapat disimpulkan tingkat ekonomi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi. Pada uji regresi menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan nilai  $f$  hitung  $\geq$  dari  $f$  tabel yaitu  $32.4 \geq 2.5$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi terhadap hasil belajar selama pandemi. Hasil Penelitian menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel yaitu  $2.9 \geq 1.99$  sehingga dapat disimpulkan tingkat motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi. Pada uji regresi menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan nilai  $f$  hitung  $\geq f$  tabel yaitu  $39.4 \geq 2.5$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel yaitu  $2.8 \geq 1.99$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan motivasi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil uji regresi diperoleh  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan nilai  $f$  hitung  $\geq f$  tabel yaitu  $16.44 \geq 2.5$  sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan motivasi bersama-sama berhubungan signifikan terhadap hasil belajar. Pendidikan merupakan kegiatan yang mengatur perkembangan manusia secara terarah untuk menjadi manusia yang baik dan berguna. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya dengan keyakinan prinsip belajar seumur hidup. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan itu, keterlibatan kegiatan belajar dilakukan sebagai usaha sadar yang melibatkan dua subjek utama yaitu pendidik dan peserta didik sebagai upaya

memberikan perubahan tingkah laku, emosional dan intelektual yang disebut sebagai hasil belajar.

### **Penghargaan**

Kajian ini ialah dibiayai oleh pengarang.

### **Konflik Kepentingan**

Pengarang mengesahkan bahawa tidak ada konflik kepentingan dengan mana mana pihak yang terlibat dalam penyelidikan ini.

### **RUJUKAN**

- [1] Agung, I. (2017): Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). – *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31(2): 106-119.
- [2] Aini, P.N., Taman, A. (2012): Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantu tahun ajaran 2010/2011. – *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10(1): 48-65.
- [3] Almaiah, M.A., Al-Khasawneh, A., Althunibat, A. (2020): Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic. – *Education and Information Technologies* 25: 5261-5280.
- [4] Cahyati, N., Kusumah, R. (2020): Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. – *Jurnal Golden Age* 4(1): 152-159.
- [5] Chaeruman, U.A. (2017): Alur Belajar: Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran Daring. – In *Seminar & Lokakarya Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi* 10p.
- [6] Darnis, A., Ramayani, C. (2013): Pengaruh perhatian dan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. – *Journal of Economic and Economic Education* 2(1): 11-21.
- [7] Dasmo, D., Nurhayati, N., Marhento, G. (2015): Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPA. – *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2(2): 132-139.
- [8] Doyle, R., Conboy, K. (2020): The role of IS in the covid-19 pandemic: A liquid-modern perspective. – *International Journal of Information Management* 55: 10p.
- [9] Dwiwati, D., Sudarno, H.A. (2019): Hubungan pendidikan orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene saat menstruasi pada remaja dengan intellectual disability. – *Journal of Holistic Nursing Science* 6(1): 13-21.
- [10] Eryanto, H., Swaramarinda, D.R. (2013): Pengaruh modal budaya, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. – *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 1(1): 39-61.
- [11] Febriani, R.D., Yusuf, A.M., Iswari, M. (2016): Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. – *Konselor* 5(3): 160-171.
- [12] Fitriyani, Y., Fauzi, I., Sari, M.Z. (2020): Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. – *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6(2): 165-175.
- [13] Hoq, M. Z. (2020): E-Learning During the Period of Pandemic (COVID-19) in the Kingdom of Saudi Arabia: An Empirical Study. – *American Journal of Educational Research* 8(7): 457-464.

- [14] Indramawan, A. (2020): Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa. – *INNOVATIVE* 8(1): 137-180.
- [15] Khasanah, F. (2016): Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division). – *None* 18(2): 48-57.
- [16] Kodama, M. (2020): Digitally transforming work styles in an era of infectious disease. – *International Journal of Information Management* 55: 7p.
- [17] Matus, D.A. (2016): Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua serta disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri di bangkalan. – *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 4(2): 136-148.
- [18] Mawarsih, S.E., Hamidi, N. (2013): Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri jumapolo. – *JUPE-Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1(3): 1-13.
- [19] Ngantung, R.A., Pangemanan, D.H., Gunawan, P.N. (2015): Pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap karies anak di TK Hang Tuah Bitung. – *e-GiGi* 3(2): 542-548.
- [20] Pramaswari, E. (2018): Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. – *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 2(2): 77-82.
- [21] Prasetyo, H., Susanto, A. (2015): Pengaruh Status Sosial Orang Tua dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar. – *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1): 399-404.
- [22] Purbayanto, R., Rustiana, A. (2018): Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. – *Economic Education Analysis Journal* 2(1): 18-23.
- [23] Sahputra, D., Hutasuhut, D.H. (2019): Kontribusi Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. – *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(1): 35-39.
- [24] Sein, M.K. (2020): The serendipitous impact of COVID-19 pandemic: A rare opportunity for research and practice. – *International Journal of Information Management* 55: 4p.
- [25] Yenny, Y. (2018): Pengaruh kompetensi, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada yayasan pendidikan immanuel palu. – *Katalogis* 6(2): 98-105.